



**PENGARUH PENGETAHUAN KEBENCANAAN TERHADAP  
SIKAP KESIAPSIAGAAN WARGA DALAM MENGHADAPI  
BENCANA TANAH LONGSOR DI DESA SRIDADI  
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Bestari Ainun Ningtyas**  
3201410052

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Desember 2014

Dosen Pembimbing



**Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.**

NIP. 19621019 198803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



**Drs. Apik Budi Santoso, M. Si.**  
NIP. 19620904 198901 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Desember 2014

Penguji I



Dr. Juhadi, M. Si.

NIP. 19580103 198601 1 002

Penguji II



Wahyu Setvaningsih, S. T., M. T.

NIP. 19791222 200604 2 001

Dosen Pembimbing



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.

NIP. 19621019 198803 1 002



Mengetahui  
Dean Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19510808 198003 1 003

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, Desember 2014



Bestari Ainun Ningtyas

NIM: 3201410052

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

“Doa ibu akan selalu memberikan kekuatan” (Bestari Ainun Ningtyas)

### *Persembahan*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orang tua saya tercinta, Wahyu Hidayat (Alm) dan Hendri Estiati yang memberikan inspirasi, dukungan, doa dan kasih sayang.*
- 2. Kedua saudaraku Anandari Ayu Eskawati dan Cita Aprilia Kartikasari yang memberikan semangat.*
- 3. Keluarga besar Soekarjapoera dan Keluarga besar A. Rachman yang banyak mendukung.*
- 4. Teman kos dan teman Geografi Angkatan 2010 yang telah membantu.*
- 5. Almamater Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014”** dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini, antara lain :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Subagyo, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M. Si. selaku Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Tjaturahono Budi S., M. Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan serta masukan yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Penguji skripsi, Dr. Juhadi, M. Si. dan Wahyu Setyaningsih, S.T., M.T. yang telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
6. Warseno selaku Kepala Bidang Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Brebes yang telah memberikan saran dan bantuan.
7. Masyarakat Dukuh Lebak Goak Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

8. Seluruh Dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh pihak dan instansi yang tidak dapat disebutkan satu per satu penulis mengucapkan terima kasih.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada pihak dan instansi yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Semarang, Desember 2014

Penulis

## SARI

**Ningtyas, Bestari Ainun.** 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M. Si.

**Kata Kunci: Pengetahuan Kebencanaan, Kesiapsiagaan, Bencana Tanah Longsor**

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam. Melihat hal tersebut penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat dalam kaitannya dengan bencana tanah longsor di Desa Sridadi, 2) Mengetahui sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana tanah longsor di Desa Sridadi, 3) Mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) Dukuh Lebak Goak sebanyak 278 KK dengan sampel 162 KK. Variabel penelitian meliputi pengetahuan kebencanaan warga (X) dan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Dokumentasi, 2) Angket, 3) Observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif persentase untuk mendeskripsikan semua variabel, analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan uji hipotesis uji t dan  $R^2$ .

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan kebencanaan warga berada dikategori tinggi. Sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi berada dikategori sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi, maka ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	5
F. Sistematika Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengetahuan Kebencanaan .....	9
B. Sikap Kesiapsiagaan .....	15
C. Tanah Longsor .....	20
D. Penelitian Terdahulu .....	25
E. Kerangka Berfikir .....	28
F. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
B. Populasi .....	30
C. Sampel.....	30
D. Variabel Penelitian .....	31
E. Metode Pangumpulan Data .....	32
F. Uji Coba Instrumen .....	34
G. Metode Analisis Data.....	38
H. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana .....	39
I. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	40
J. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	42
2. Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor.....	59
3. Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor .....	60
4. Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor .....	61
B. Pembahasan.....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	29
4.1 Peta Administrasi Desa Sridadi.....	43
4.2 Peta Jenis Tanah Kabupaten Brebes.....	46
4.3 Peta Curah Hujan Kabupaten Brebes.....	48
4.4 Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Sirampog.....	50
4.5 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sirampog.....	53
4.6 Petani Mengambil Pasir Gunung di Desa Sridadi.....	56
4.7 Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi pada 20 Desember 2011....	57
4.8 Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi pada 29 Januari 2013 .....	58
4.9 Retakan Jalan Menuju Balai Desa Sridadi .....	59
4.10 Grafik Histogram Uji Normalitas Data Sikap Kesiapsiagaan.....	63
4.11 Grafik Normal Plot Variabel Kesiapsiagaan .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Klasifikasi Kedalaman Longsoran..... 21
3.1	Hasil Uji Coba Validitas Pengetahuan Kebencanaan Warga ..... 35
3.2	Hasil Uji Coba Validitas Sikap Kesiapsiagaan Warga ..... 36
3.3	Hasil Uji Coba Reliabilitas Pengetahuan Kebencanaan ..... 37
3.4	Hasil Uji Coba Reliabilitas Sikap Kesiapsiagaan Warga..... 37
3.5	Kriteria Deskriptif Persentase..... 41
4.1	Jenis Tanah di Kabupaten Brebes ..... 44
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... 54
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ..... 55
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian ..... 55
4.5	Kriteria Deskriptif Persentase Variabel Pengetahuan Kebencanaan Warga..... 59
4.6	Kriteria Deskriptif Persentase Variabel Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor..... 60
4.7	Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov Smirnov ..... 62
4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana ..... 65
4.9	Hasil Uji Parsial (Uji t)..... 66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – kisi Angket Pengetahuan Kebencanaan dan Sikap Kesiapsiagaan Warga Desa Sridadi dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor .....	76
2. Angket Penelitian.....	79
3. Hasil Uji Coba Validitas Pengetahuan Kebencanaan .....	86
4. Hasil Uji Coba Validitas Sikap Kesiapsiagaan Warga .....	93
5. Hasil Analisis Angket Pengetahuan Kebencanaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor .....	100
6. Hasil Analisis Angket Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor .....	107
7. Hasil Perhitungan <i>SPSS</i> .....	115
8. Surat Izin Penelitian.....	117
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	118
10. Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah .....	119

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam. Tahun 2005, International Strategy for Disaster Reduction 2006-2009 dan World Disaster Reduction Campaign dan UNESCO menetapkan Indonesia pada urutan ke-7 (tujuh) negara di dunia yang rawan bencana alam. Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2009 menyebutkan ada 3 (tiga) faktor utama penyebab bencana, antara lain : (1) Bahaya alam dan bahaya karena ulah manusia; (2) Kapasitas yang rendah pada berbagai komponen di tingkat masyarakat; (3) Kerentanan yang tinggi dari masyarakat, infrastruktur dan elemen di dalam kota/kawasan yang berisiko bencana.

Banyaknya daerah rawan bencana di Indonesia dan pentingnya peningkatan upaya pengurangan risiko bencana merupakan landasan kuat bagi bangsa Indonesia untuk bersama-sama melakukan upaya meningkatkan kesiapsiagaan secara terpadu dan terarah. Indonesia memang dikenal sebagai negara yang paling banyak risiko bencana karena berada tepat pada pertemuan tiga lempeng besar yaitu lempeng Pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia (Pembriati, dkk. 2013).

BPBD Kabupaten Brebes (2012: 4) menerangkan bahwa Kabupaten Brebes terletak pada 108<sup>0</sup> 41' 37,7" – 109<sup>0</sup> 11' 28,92" Bujur Timur dan 6<sup>0</sup> 44' 56,5" – 7<sup>0</sup> 20' 51,48" Lintang Selatan, di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah

selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan (Jawa Barat), serta sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kota Tegal. Wilayah Kabupaten Brebes terbentang dari bagian utara di pesisir utara Jawa hingga pegunungan Slamet di bagian selatan, dan pegunungan Kumbang di barat daya. Kemiringan lereng Kabupaten Brebes ada yang mendekati  $45^{\circ}$  yaitu di wilayah selatan, sehingga menjadikan daerah tersebut rawan bencana tanah longsor.

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahaya tertentu. Potensi bencana yang ada di desa itu salah satunya adalah bencana tanah longsor. Masyarakat sebenarnya cukup tahu dan sadar bahaya yang menimpa karena mereka bekerja di daerah perbukitan yang cukup terjal.

Tanah longsor terjadi selain disebabkan oleh kondisi morfologi, juga disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan oleh warga yang beramai-ramai membat pohon keras yang digantikan menjadi persawahan. Adanya bencana tanah longsor, masyarakat yang tinggal di daerah rawan masih belum tergerak untuk berpindah tempat. Mereka tetap memilih tinggal karena sudah menjadi turun temurun tinggal di daerah seperti itu. Selain itu, perbukitan tersebut merupakan tempat mereka mencari nafkah sebagai petani. Mereka tidak tahu

tempat tujuan untuk mereka menetap, dan tidak memiliki keahlian selain bertani, walaupun ada dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang. Selain itu menurut keterangan dari sekretaris Desa Sridadi, bahwa pemerintah telah melakukan relokasi daerah longsor sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2007 dan tahun 2013.

Informasi yang diperoleh dari BNPB (2010-2013) bahwa di Kabupaten Brebes telah terjadi tiga kali peristiwa tanah longsor dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, yaitu pada tanggal 24 Oktober 2010, 19 Desember 2012, dan 29 Januari 2013 yang semuanya terjadi di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog. Bencana tanah longsor yang terjadi pada tanggal 24 Oktober 2010 dan tanggal 29 Januari 2013 mengakibatkan kerusakan berat pada rumah warga sedangkan pada tanggal 19 Desember 2012 terjadi akibat adanya pergerakan tanah yang disebabkan oleh hujan lebat di wilayah tersebut. Warga yang tinggal di daerah rawan longsor berjumlah 3700 orang. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Brebes saat kejadian adalah menyiagakan beberapa personil TNI/POLRI, PMI, dan relawan (dari warga sendiri) untuk mengevakuasi warga jika sewaktu – waktu terjadi longsor susulan yang dipicu oleh hujan saat malam hari. Kecamatan Sirampog sendiri sudah memiliki posko penanggulangan bencana yang dikelola oleh Taruna Penanggulangan Bencana (TAGANA) dengan BPBD dari Kabupaten Brebes.



Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat dalam kaitannya dengan bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan kajian yang ilmiah dalam menelaah tentang pengaruh pengetahuan kebencanaan untuk meningkatkan sikap kesiapsiagaan terhadap bencana tanah longsor.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi praktisi pendidikan dapat memberikan pembelajaran tentang kebencanaan, khususnya bencana tanah longsor terkait untuk upaya peningkatan kesiapsiagaan warga terhadap tanah longsor, baik secara eksplisit maupun tidak.
- b. Sebagai bahan sumber untuk mengadakan penelitian lebih lanjut pada permasalahan yang sama.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, sehingga perlu adanya penjelasan tentang istilah dalam judul yang dianggap penting.

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 849). Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada dari suatu pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi

bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

## **2. Pengetahuan**

Notoatmodjo (2010: 1) dalam Pembriati (2013: 3) menerangkan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian adalah pengetahuan kepala keluarga mengenai bencana tanah longsor dan hanya dibatasi batasi pada domain kognitif yang meliputi tingkatan tahu dan memahami.

## **3. Kebencanaan**

Kebencanaan berasal dari kata bencana yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007).

## **4. Sikap**

Sikap adalah sebuah tindakan seseorang terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh seseorang ataupun benda berupa respons atau tanggapan sebagai reaksinya. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap suatu situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan (Slameto, 2010: 188-189).

## **5. Kesiapsiagaan**

Kesiapsiagaan artinya keadaan siap siaga. “Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan sebelum suatu bencana terjadi” (Dodon, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 2, Agustus 2013, hlm. 125-140). Dapat diartikan pula tindakan bersedia setiap waktu dengan segala antisipasi atau pencegahannya untuk suatu peristiwa. Dalam hal ini yang berkaitan dengan bencana adalah akan selalu siaga saat bencana itu terjadi.

## **6. Tanah Longsor**

Tanah longsor adalah pergerakan tanah yang dapat terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti tingkat kemiringan lereng yang curam biasanya berada di daerah perbukitan dan pegunungan. Singkatnya tanah longsor adalah tanah yang gugur dan meluncur dengan cepat ke bawah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 1133). Hujan merupakan pemicu sehingga kondisi air dalam tanah cukup banyak yang dapat membawa tanah menuruni lereng.

## **F. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi disusun dengan tujuan agar pokok-pokok masalah dapat dibahas dengan urut. Sistematika penulisan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Pokok (Inti) dan bagian Akhir Skripsi.

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari: sampul berjudul, lembar berlogo (sebagai halaman pembatas), halaman judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan (keaslian skripsi), motto dan persembahan, sari, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel dan daftar gambar.

### 2. Bagian Pokok

Bagian pokok terdiri dari lima bab yaitu BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi. BAB II Kajian Pustaka berisi tinjauan tentang pengetahuan kebencanaan, sikap kesiapsiagaan, tanah longsor, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. BAB III Metode Penelitian berisi penentuan objek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan. BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran dan surat izin penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengetahuan Kebencanaan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012: 138). Pengetahuan kebencanaan akan dibutuhkan masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana, karena berbagai informasi mengenai jenis bencana yang mungkin mengancam mereka, gejala – gejala bencana, perkiraan daerah jangkauan bencana, prosedur penyelamatan diri, tempat yang disarankan untuk mengungsi, dan informasi lain yang mungkin dibutuhkan masyarakat pada sebelum, saat dan pasca bencana itu terjadi dapat meminimalkan risiko bencana.

Tingkat pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai enam tingkat, yakni:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Contoh tahu yaitu dapat menyebutkan tanda – tanda gerakan tanah.

## 2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

## 3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan menggunakan rumus statistik.

## 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

## 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

## 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan cara tradisional dan juga cara modern (Suparyanto, 2012), cara tradisional ada empat cara yaitu:

1. Cara coba-salah (*trial and error*)
2. Cara kekuasaan atau otoritas
3. Berdasarkan pengalaman pribadi
4. Melalui jalan pikiran

Pengetahuan yang diperoleh dengan cara tradisional ada dua cara yaitu:

1. Metode berfikir induktif
2. Metode berfikir deduktif

Pengetahuan yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Suparyanto, 2012), faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Internal
  - a. Pendidikan

Tokoh pendidikan abad 20 M. J. Largevelt yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) mendefinisikan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan. Sedangkan GBHN Indonesia mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk



menjadi kepribadian dan kemampuan di dalam dan di ar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengeathuan yang tinggi didukung minat yang cukup dari seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami seseorang (Middle Brook, 1974) yang dikutip oleh Azwar (2013) menyatakan bahwa tidak adanya suatu pengalaman sama sekali, suatu objek psikologis cenderung akan bersikap negatif terhadap objek tersebut untuk menjadi dasar pembentukan sikap pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan, pengalaman akan lebih mendalam dan lama membekas.

d. Usia

Usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematngan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lenih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat

dari pengalaman dan kematanganjiwanya, makin tua seseorang maka makin kondusif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Informasi

Informasi adalah keseluruhan makna dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif dibawa oleh informasi tersebut apabila arah sikap tertentu. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggunakan kesadaran masyarakat terhadap suatu inovasi yang berpengaruh perubahan perilaku, biasanya digunakan melalui media massa.

### b. Kebudayaan/Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap atau sikap seseorang.

Pembriati (2013) menerangkan bahwa pengertian pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam

maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Priambodo (2013: 22) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan bencana adalah suatu kejadian alam, buatan manusia, atau perpaduan antara keduanya yang terjadi secara tiba – tiba sehingga menimbulkan dampak negatif yang dahsyat bagi kelangsungan kehidupan. Pendapat ini didukung adanya Pasal 1 Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menerangkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Jenis – jenis bencana dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.
2. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

Saat darurat bencana dan peristiwa krisis secara alami kacau dan sangat dinamis, menciptakan fisik, emosional, dan kekacauan sosial. Peristiwa krisis tersebut dan keadaan darurat, komunikasi sangat penting pada semua fase penanggulangan bencana. Komunikasi selama darurat menggabungkan berbagai langkah-langkah untuk mengelola risiko bagi masyarakat dan lingkungan, menggambar dari berbagai sumber yang mencakup satelit telekomunikasi, radar, telemetri, meteorologi dan remote sensing, peringatan dini dibuat mungkin.

Sebelum terjadi bencana, telekomunikasi dapat digunakan sebagai saluran untuk menyebarkan informasi tentang bahaya yang akan datang, sehingga memungkinkan bagi orang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi dampak bahaya ini. Aplikasi telekomunikasi lainnya, termasuk penginderaan jauh dan Global Positioning System (GPS), memiliki peran penting dalam pelacakan mendekati bahaya, peringatan pihak berwenang, peringatan yang terpengaruh populasi, operasi bantuan koordinasi, menilai kerusakan dan memobilisasi dukungan untuk rekonstruksi.

## **B. Sikap Kesiapsiagaan**

Sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Pengurangan risiko bencana antara lain rencana penanggulangan bencana, penyuluhan tentang bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi sampai penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar.

## 1. Sikap

Slameto (2010: 188-189) menerangkan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap suatu situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang saling berkaitan sehingga harus ada informasi pada seseorang untuk mereka bersikap. Dari informasi tersebut akan timbul perasaan positif atau negatif pada suatu objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu, kemudian terjadilah sikap.

Pendapat lain menyatakan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito dalam Juhadi, 2013). Pengertian sikap ini menurut Robin dalam Juhadi (2013) mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu (1) komponen kognitif (komponen persepsual), yakni komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dalam kaitannya dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap, (2) komponen afektif (komponen emosional), merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen afektif menunjukkan arah sikap positif dan negatif, (3) komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak

terhadap objek sikap. Komponen konatif menunjukkan intensitas sikap, yakni menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Sikap terbentuk melalui bermacam – macam cara antara lain:

- a. Pengalaman pribadi yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik). Dalam hal ini misalnya seseorang pernah mengalami kejadian bencana dalam waktu beberapa kali, sehingga seseorang tersebut terbiasa menghadapi bencana tersebut.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain yang ada disekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, teman dekat, guru, teman kerja, dan lain-lain. Biasanya orang akan mengikuti perkataan orang tua atau guru tentang bagaimana cara menghadapi bencana yang ada di daerahnya.
- c. Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Contohnya dengan melihat surat kabar seseorang dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan bencana, baik bencana alam atau bencana yang terjadi karena ulah manusia.

- d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran – ajarannya. Misalnya dapat mengajarkan tentang pengetahuan kebencanaan melalui sekolah-sekolah atau saat kajian agama.
- e. Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan. Misalnya saja peniruan dari televisi seperti melakukan pengawasan dan waspada bencana setelah melihat tanda – tanda bencana akan terjadi.
- f. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata – mata karena karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- g. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu ketertarikan emosional

sifatnya. Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

## **2. Kesiapsiagaan**

Gregg (2004) yang dikutip oleh Dodon (2013) menerangkan bahwa kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana. Pendapat ini didukung adanya Pasal 1 Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menerangkan bahwa kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana.

Kesiapsiagaan yang dimaksud di atas yaitu dilakukan melalui hal-hal berikut:

- a. Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana;
- b. Pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini;
- c. Penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar;
- d. Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat;
- e. Penyiapan lokasi evakuasi;



- f. Penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur-prosedur tetap tanggap darurat bencana; dan
- g. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

### C. Tanah Longsor

Longsoran (*slide*) merupakan salah satu jenis gerakan massa yaitu gerakan material pembentuk lereng yang diakibatkan oleh terjadinya keruntuhan geser di sepanjang satu atau lebih bidang longsor (Hardiyatmo, 2012: 19). Massa tanah yang bergerak bisa menyatu atau terpecah – pecah. Tanah longsor terjadi karena ada gangguan kestabilan pada tanah/batuan penyusun lereng.

Gangguan kestabilan lereng ini dikontrol oleh kondisi morfologi (terutama kemiringan lereng), kondisi batuan ataupun tanah penyusun lereng, dan kondisi hidrologi atau tata air pada lereng. Meskipun suatu lereng rentan atau berpotensi untuk longsor, karena kondisi kemiringan lereng, batuan/tanah dan tata airnya, namun lereng tersebut belum akan longsor atau terganggu kestabilannya tanpa dipicu oleh proses pemicunya. Proses pemicu atau sebab – sebab longsoran dapat berupa:

1. Peningkatan kandungan air dalam lereng, sehingga terjadi akumulasi air yang merenggangkan ikatan antar butir tanah dan akhirnya mendorong butir-butir tanah untuk longsor. Peningkatan kandungan air ini sering disebabkan oleh meresapnya air hujan, air kolam/selokan yang bocor atau air sawah ke dalam lereng.

2. Getaran lereng akibat gempa bumi ataupun ledakan, penggalian dan getaran alat/kendaraan. Gempa bumi pada tanah pasir dengan kandungan air sering mengakibatkan *liquefaction*/pencairan (tanah kehilangan kekuatan geser dan daya dukung, yang diiringi dengan penggenangan tanah oleh air dari bawah tanah).
3. Peningkatan beban yang melampaui daya dukung tanah atau kuat geser tanah. Beban yang berlebihan ini dapat berupa beban bangunan ataupun pohon-pohon yang terlalu rimbun dan rapat yang ditanam pada lereng yang lebih curam dari 40 derajat.
4. Pemotongan kaki lereng secara sembarangan yang mengakibatkan lereng kehilangan gaya penyangga.
5. Penggalian yang mempertajam kemiringan lereng.
6. Daerah Aliran Sungai di sekitar lahan.
7. Perusakan hutan, lahan, dan bukit.

Klasifikasi longsoran terkait dengan kedalaman maksimum material yang longsor disarankan oleh Broms (1975) dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.1 Klasifikasi Kedalaman Longsor**

Tipe	Kedalaman
Longsor permukaan ( <i>Surface slide</i> )	< 1,5 m
Longsor dangkal ( <i>shallow slides</i> )	1,5 – 5,0 m
Longsor dalam ( <i>deep slides</i> )	5,0 – 20,0 m
Longsor sangat dalam ( <i>very deep slides</i> )	> 20,0 m

Sumber: Hardiyatmo (2012: 19)

Berdasarkan geometri bidang gelincir menurut Broms (1975), terdapat dua jenis bidang longsor dalam Hardiyatmo (2012: 19) yaitu:

1. Longsoran dengan bidang longsor lengkung atau longsor rotasional (*rotational slides*).
2. Longsor dengan bidang gelincir datar atau longsor translasional (*translational slides*)

Gerakan tanah dapat diidentifikasi melalui tanda-tanda sebagai berikut:

1. Munculnya retak tarik dan kerutan-kerutan di permukaan lereng.
2. Patahnya pipa dan tiang listrik.
3. Miringnya pohon-pohonan.
4. Perkerasan jalan yang terletak pada timbunan mengalami amblas.
5. Rusaknya perlengkapan jalan (seperti pagar pengaman) dan saluran drainase.
6. Tertutupnya sambungan ekspansi pada pelat jembatan atau perkerasan kaku.
7. Hilangnya kelurusan dari fondasi bangunan.
8. Tembok bangunan retak-retak.
9. Dinding penahan tanah retak dan miring ke depan dan sebaliknya.

Tanah longsor dalam Setyowati (2012: 19) dapat menghancurkan bangunan-bangunan, jalan-jalan, pipa-pipa dan kabel-kabel baik oleh gerakan tanah yang berasal dari bawah atau dengan cara menguburnya. Gerakan tanah bertahap menyebabkan kemiringan, bangunan-bangunan tidak bisa dihuni lagi.

Keretakan di tanah memecahkan pondasi-pondasi dan meretakan sarana-sarana yang terpendam di tanah. Longsornya lereng yang terjadi secara tiba-tiba dapat menjebolkan tanah yang berada di bawah tempat-tempat hunian dan menghempaskan bangunan-bangunan tersebut ke lereng. Cara pencegahan tanah longsor (Majid, 2008: 37) dapat dilakukan hal-hal berikut:

1. Membuat terasering.
2. Tidak membuka lahan persawahan dan membuat kolam di lereng bagian atas dekat dengan pemukiman.
3. Secepat mungkin menutup retakan tanah dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah melalui retakan tersebut.
4. Tidak melakukan penebangan pohon secara liar.
5. Tidak menggali tanah di bawah lereng terjal.
6. Tidak membangun rumah di bawah tebing dan tepi sungai yang rawan longsor.
7. Pemerataan tanah terjal dan pengaturan tingkat kemiringan lahan.
8. Penghijauan lahan dengan tanaman berakar kuat.

Masyarakat yang tinggal di pegunungan atau perbukitan harus memperhatikan tempat tinggal sekelilingnya dan berkonsultasi dengan ahli terkait dengan kondisi tempat tinggal. Karnawati (2003) menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan dapat menjadi faktor pengontrol gerakan tanah dan meningkatkan risiko gerakan tanah karena pemanfaatan lahan akan berpengaruh pada tutupan lahan yang ada. Tutupan lahan dalam bentuk tanaman – tanaman hutan akan mengurangi erosi. Tutupan lahan dalam bentuk

pemukiman, sawah dan kolam akan rawan terhadap erosi, lebih – lebih lahan tanpa penutup akan sangat rawan yang dapat mengakibatkan gerakan tanah seperti tanah longsor (Suranto, 2008: 24). Hal-hal yang dilakukan sebelum terjadi tanah longsor (Seni, 2011), antara lain:

1. Waspada terhadap curah hujan yang tinggi.
2. Persiapkan dukungan logistik, antara lain:
  - a. Makanan siap saji dan minuman
  - b. Lampu senter dan baterai cadangan
  - c. Uang tunai secukupnya
  - d. Obat-obatan khusus sesuai pemakai
3. Menyimak informasi dari berbagai media massa atau pihak yang berwenang mengenai informasi hujan dan tanah longsor.
4. Langsung melaksanakan evakuasi jika sudah diinstruksikan oleh pihak berwenang.

Hal-hal yang dilakukan pada saat terjadinya bencana tanah longsor antara lain:

1. Jika berada di dalam rumah dan terdengar suaa gemuruh, segera keluar mencari tempat lapang dan tanpa penghalang.
2. Jika berada di luar langsung mencari tempat yang lapang dan memperhatikan sisi tebing atau tanah yang mengalami longsor.

Hal-hal yang dilakukan sesudah terjadinya bencana tanah longsor antara lain:

1. Jangan segera kembali ke rumah, perhatikan dulu jika longsor susulan masih akan terjadi.
2. Jika diminta untuk membantu proses evakuasi, gunakan sepatu khusus dan peralatan yang menjamin keselamatan diri.
3. Perhatikan kondisi tanah yang kokoh sebagai pijakan.
4. Jika harus menghadapi reruntuhan bangunan untuk menyelamatkan korban, pastikan tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk atau mengganggu pihak berwenang untuk melakukan evakuasi korban bencana.

Bencana tanah longsor sering terjadi di Indonesia yang mengakibatkan kerugian jiwa dan harta benda. Untuk itu perlu ditingkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi jenis bencana ini.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Dodon (2013) dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 24 Nomor 2 yang berjudul “Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir”. Penelitian ini merupakan penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan dan

hubungan antar faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan. Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bahaya bencana lebih rendah dibandingkan kesiapsiagaan masyarakat saat bencana dan setelah bencana terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Baleendah memiliki kesiapsiagaan dalam kondisi darurat.

2. Erly Zohrian Pembriati, dkk (2013) dalam Jurnal Bumi Lestari Volume 1 Nomor 1 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kovarian (Anacova). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu pada pengintegrasian materi pengurangan risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi dalam mata pelajaran IPS sangat efektif meningkatkan pengetahuan kebencanaan dan kesiapsiagaan bencana pada siswa SMP di lereng Gunung Merapi Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten.
3. BPBD (2013) dalam Proyek Pembangunan Desa Tangguh “Pengelolaan Bencana Berbasis Komunitas Desa Plompong”. Pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa hasil yang dapat dicapai antara lain: perubahan cara pandang masyarakat tentang kebencanaan dengan cara pandang yang

secara sederhana yang disebut dengan “lebih siap pastilah lebih baik” yang berarti masyarakat lebih antisipatif dan responsif dalam menghadapi bencana. Selain itu, dalam konteks pengorganisasian telah terbentuk lembaga pengurangan resiko bencana pada level desa yang memberi perhatian khusus pada upaya penanggulangan bencana di Desa Plompong. Aspek lainnya telah dihasilkan pula peta desa rawan bencana, rencana kontingensi dan rencana dan rencana aksi komunitas. Tejalin hubungan dan upaya kerjasama nyata antara elemen pemerintah dan masyarakat sipil ataupun lembaga yang berkepentingan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam hal manajemen bencana. Paling penting adalah telah lahirnya satu pilot model penanggulangan bencana pada level desa dengan adanya Desa Tangguh berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa lainnya.

4. Chrisantum Aji Paramesti (2011) dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Volume 22 Nomor 2 yang berjudul “Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami”. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu dalam menghadapi bahaya bencana gempa bumi dan tsunami yang digambarkan melalui sikap dan perilaku masyarakat terhadap ancaman bencana. Berdasarkan hasil studi diketahui bahwa kesiapsiagaan masyarakat di Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap bencana gempa bumi dan tsunami berada dalam kondisi tidak siap jika dilihat dari parameter pengetahuan dan sikap, kebijakan,



rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Tidak siapnya masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana ini antara lain disebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui kerentanan wilayahnya terhadap bencana. Sementara itu belum banyak upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana yang dilakukan oleh pemerintah karena terbatasnya sumber daya. Namun demikian, kondisi kesiapsiagaan masyarakat di Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu ini masih dapat ditingkatkan sehingga resiko yang terjadi dapat ditekan.

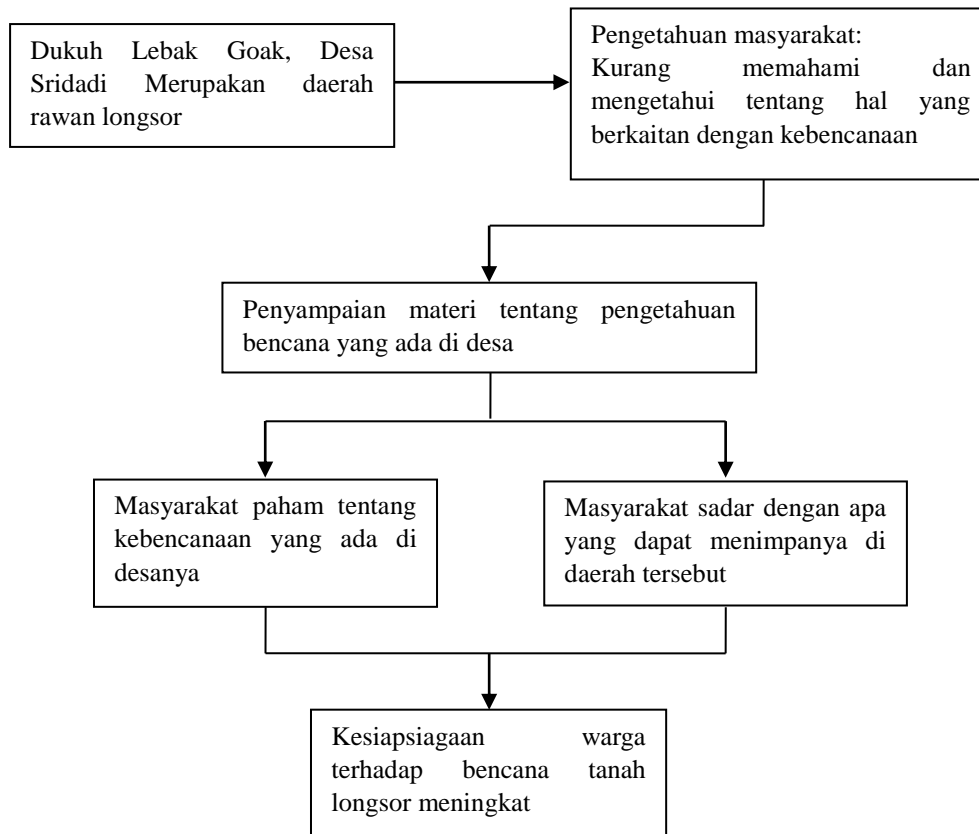
#### **E. Kerangka Berfikir**

Manusia pada dasarnya memiliki caranya sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Mereka melakukan berbagai hal agar kehidupan mereka lebih baik dan tempat mereka tinggal layak untuk di tempati. Masyarakat di desa biasanya memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebencanaan kecuali mereka memiliki pengalaman dengan bencana itu sendiri. Untuk meningkatkan sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana longsor diperlukan adanya pengetahuan yang lebih tentang bencana tersebut.

Lokasi Desa Sridadi yang berada di daerah perbukitan menjadikan desa tersebut menjadi daerah rawan tanah longsor dan ditambah adanya pengetahuan dan pemahaman yang kurang dari masyarakat tentang pengetahuan kebencanaan maka dilakukan penyampaian materi tentang bencana sebelum pengisian angket oleh responden. Bentuk dari meningkatnya kesiapsiagaan warga yaitu masyarakat paham tentang kebencanaan yang ada di

daerahnya dan sadar dengan apa yang dapat menyimpannya di daerah tersebut.

Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2014.

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2014.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 tepatnya bulan Juni-Juli 2014.

#### B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Subjek penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga Dukuh Lebak Goak Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang berjumlah 278 KK. Populasi ini memiliki ciri homogen yaitu sama-sama tinggal di daerah yang rawan bencana tanah longsor.

#### C. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 62). Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono, 2012: 69) salah satunya adalah untuk tingkat kesalahan 5%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad \dots \text{ (Sugiyono, 2012: 69)}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

P = Proporsi dalam populasi (0,5)

Q = Hasil 1 – P

d = Ketelitian/error (0,05)

$\lambda^2$  = Harga tabel chi – kuadrat (3,841)

$$S = \frac{3,841 \cdot 278 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 (278-1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{266,9495}{1,65275}$$

$$S = 161,51 \rightarrow 162$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah populasi yang ada 278 KK (N) diperoleh angka 161,51 yang dibulatkan menjadi 162 KK yang ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Sesuai dengan pengertian tersebut maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 4). Variabel bebas pada penelitian ini

adalah tingkat pengetahuan kebencanaan tentang tanah longsor. Indikator untuk tingkat pengetahuan kebencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang arti bencana tanah longsor,
- b. Pengetahuan tentang tanda-tanda gerakan tanah (longsor),
- c. Pengetahuan tentang pemicu atau sebab longsor,
- d. Pengetahuan tentang cara pencegahan tanah longsor,
- e. Pengetahuan tentang hal-hal yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah bencana tanah longsor,
- f. Pengetahuan tentang dimana tempat untuk mengungsi (evakuasi).

## **2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 4).

Indikator untuk sikap kesiapsiagaan adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif (komponen persepsual)
- b. Komponen afektif (komponen emosional)
- c. Komponen konatif (komponen perilaku)

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data monografi Desa

Sridadi. Data ini nantinya digunakan untuk menganalisis pada tahap awal penelitian.

## **2. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena cocok digunakan untuk jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Metode angket digunakan untuk mengetahui pengetahuan kebencanaan warga terhadap bencana tanah longsor. Angket yang digunakan berisi sejumlah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

## **3. Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan tidak terstruktur yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan masyarakat atau hanya sebagai pengamat independen dan hal-hal yang akan diamati tidak dipersiapkan secara sistematis.

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Ghazali (2011: 52) juga menerangkan bahwa suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada koesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0*. instrumen dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* > r tabel dan tingkat signifikansi dari masing-masing skor butir-butir pertanyaan <0,05 (5%) berarti dikatakan valid. Sebaliknya jika diperoleh < 0,05 maka instrumen dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas angket pengetahuan kebencanaan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Hasil Uji Coba Validitas Pengetahuan Kebencanaan**

<b>Item</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
SU1	0,002	< 0,05	Valid
SU2	0,000	< 0,05	Valid
SU3	0,000	< 0,05	Valid
SU4	0,004	< 0,05	Valid
SU5	0,001	< 0,05	Valid
SU6	0,001	< 0,05	Valid
SU7	0,010	< 0,05	Valid
SU8	0,000	< 0,05	Valid
SU9	0,001	< 0,05	Valid
SU10	0,003	< 0,05	Valid
SU11	0,001	< 0,05	Valid
SU12	0,000	< 0,05	Valid
SU13	0,000	< 0,05	Valid
SU14	0,000	< 0,05	Valid
SU15	0,001	< 0,05	Valid
SU16	0,000	< 0,05	Valid
SU17	0,001	< 0,05	Valid
SU18	0,000	< 0,05	Valid
SU19	0,000	< 0,05	Valid
SU20	0,000	< 0,05	Valid
SU21	0,037	< 0,05	Valid
SU22	0,000	< 0,05	Valid
SU23	0,000	< 0,05	Valid
SU24	0,000	< 0,05	Valid
SU25	0,000	< 0,05	Valid
SU26	0,003	< 0,05	Valid
SU27	0,000	< 0,05	Valid
SU28	0,000	< 0,05	Valid
SU29	0,000	< 0,05	Valid
SU30	0,000	< 0,05	Valid

*Sumber: Data Penelitian 2014*

Tabel 3.1 di atas menerangkan bahwa dari soal uji coba pengetahuan kebencanaan sebanyak 30 soal dengan jumlah responden uji coba 30 orang, semuanya dinyatakan valid. Soal yang valid ini langsung digunakan untuk penelitian di lapangan. Hasil uji validitas angket sikap kesiapsiagaan dapat dilihat pada Tabel 3.2.



**Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Validitas Sikap Kesiapsiagaan Warga**

<b>Item</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
SU1	0,001	< 0,05	Valid
SU2	0,016	< 0,05	Valid
SU3	0,016	< 0,05	Valid
SU4	0,014	< 0,05	Valid
SU5	0,001	< 0,05	Valid
SU6	0,023	< 0,05	Valid
SU7	0,001	< 0,05	Valid
SU8	0,000	< 0,05	Valid
SU9	0,000	< 0,05	Valid
SU10	0,007	< 0,05	Valid
SU11	0,001	< 0,05	Valid
SU12	0,001	< 0,05	Valid
SU13	0,005	< 0,05	Valid
SU14	0,001	< 0,05	Valid
SU15	0,001	< 0,05	Valid
SU16	0,002	< 0,05	Valid
SU17	0,007	< 0,05	Valid
SU18	0,000	< 0,05	Valid
SU19	0,000	< 0,05	Valid
SU20	0,005	< 0,05	Valid
SU21	0,010	< 0,05	Valid
SU22	0,000	< 0,05	Valid
SU23	0,006	< 0,05	Valid
SU24	0,033	< 0,05	Valid
SU25	0,007	< 0,05	Valid
SU26	0,026	< 0,05	Valid
SU27	0,000	< 0,05	Valid
SU28	0,000	< 0,05	Valid
SU29	0,000	< 0,05	Valid
SU30	0,019	< 0,05	Valid

*Sumber: Data Penelitian 2014*

Tabel 3.2 di atas menerangkan bahwa dari soal uji coba kesiapsiagaan sebanyak 30 soal dengan jumlah responden uji coba 30 orang, semuanya dinyatakan valid. Soal yang valid ini langsung digunakan untuk penelitian di lapangan.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 16.0* dengan uji statistika *Cronbach Alpha*. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  (Nunally dalam Ghozali, 2011: 48). Hasil uji reliabilitas angket pengetahuan kebencanaan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Reliabilitas Pengetahuan Kebencanaan**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	N
0,944	0,946	30

*Sumber: Data Penelitian 2014*

Tabel 3.3 di atas menerangkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $0,944 > 0,70$  maka variabel pengetahuan kebencanaan reliabel maka dapat digunakan untuk penelitian di lapangan. Hasil uji reliabilitas angket sikap kesiapsiagaan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Reliabilitas Sikap Kesiapsiagaan Warga**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	N
0,914	0,917	30

*Sumber: Data Penelitian 2014*

Tabel 3.4 di atas menerangkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,914 > 0,70$  maka variabel sikap kesiapsiagaan warga

terhadap bencana tanah longsor reliabel maka dapat digunakan untuk penelitian di lapangan.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi persentase. Setiap indikator diungkap dalam skor untuk selanjutnya dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasi dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \% \quad \dots \text{ (Riduwan, 2004: 71-95)}$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Teknik analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji tingkat pengetahuan kebencanaan dan sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana tanah longsor. Sebelumnya dilakukan dahulu kriteria penentuan pencapaian hasil dengan cara:

$$\text{Skor maksimal} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Skor minimal} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Rentang} = 120 - 30 = 90$$

$$\text{Interval} = 90 : 4 = 22,5$$

**Tabel 3.5 Kriteria Deskriptif Persentase**

<b>Interval Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
97,8 – 120	81,36 – 100	Sangat Tinggi
75,2 – 97,7	62,6 – 81,35	Tinggi
52,6 – 75,1	43,76 – 62,5	Rendah
30 – 52,5	25 – 43,75	Sangat Rendah

Sumber: Data Penelitian 2014

## H. Uji Prasyarat Regresi Linier Sederhana

### 1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011: 160). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan dua cara yaitu metode Statistik Kolmogorov Smirnov dan metode Grafik Normal Plot.

#### a. Metode Kolmogorov Smirnov

Metode Statistik Kolmogorov Smirnov adalah uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel, jika lebih besar dari *alpha* 5% maka menunjukkan distribusi data normal dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 16.0*.

#### b. Metode Grafik

Salah satu untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode lain yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Metode ini dihasilkan dari output *SPSS for Windows versi 16.0*.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu uji digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini tepat atau tidak dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 16.0*.

### I. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi menurut Gujarati dalam Ghozali (2011: 95) pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penghitungannya digunakan *SPSS for Windows versi 16.0*. Adapun bentuk umum persamaan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Sikap Kesiapsiagaan

$\alpha$  = Konstanta

X = Pengetahuan Kebencanaan

$\beta$  = Koefisien regresi variabel X

E = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

## **J. Pengujian Hipotesis Penelitian**

### **1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)**

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) dapat menggunakan unstandardized coefficients maupun standardized coefficients. Pengujian secara parsial bertujuan untuk menguji keberartian pengaruh variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 16.0*.

### **2. Uji Koefisien Determinasi secara Simultan ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh variabel pengetahuan kebencanaan warga (X) terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor (Y). Uji ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 16.0*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat Dukuh Lebak Goak sudah cukup baik. Mereka tahu di Desa Sridadi khususnya Dukuh Lebak Goak cukup sering terjadi bencana tanah longsor. Tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat dalam kaitannya dengan bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes berada dikategori tinggi.
2. Sikap kesiapsiagaan warga terhadap bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes berada dikategori sangat tinggi.
3. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan uji t dan pengujian koefisien determinasi, maka ada pengaruh positif pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kebencanaan maka akan semakin tinggi pula sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor.

#### **B. Saran**

Saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengadaan jalan khususnya akses yang menuju ke Dukuh Lebak Goak agar mempermudah proses evakuasi dan rekonstruksi setelah terjadinya bencana maksimal dua meter.

2. Mengoptimalkan sosialisasi yang sudah dijalankan oleh TAGANA dan juga BPBD Kabupaten Brebes sehingga semakin meningkatkan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana khususnya bencana tanah longsor yang sering terjadi di Dukuh Lebak Goak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Betty Triyani Wahyu. Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Berdasarkan Arah Fungsi Lahan di Kabupaten Boyolali. 2014. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia – Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPBD Kabupaten Brebes. 2012. *Sosialisasi Daerah Rawan Bencana Kabupaten Brebes*. Brebes: BPBD Kabupaten Brebes.
- \_\_\_\_\_.2013. *Pengelolaan Bencana Berbasis Komunitas Desa Plompong*. Dalam Proyek Pembangunan Desa Tangguh. Brebes: BPBD Kabupaten Brebes.
- BNPB. 2008. *Data Tanah Longsor*. <http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/about.jsp>. (Diunduh tanggal 13 Januari 2014).
- Dodon. 2013. *Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir*. Dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 2, Agustus 2013, hlm. 125-140. Bandung: Institut Teknologi Bandung. (Diunduh tanggal 12 Mei 2014).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiyatmo, Hary Christady. 2012. *Tanah Longsor dan Erosi – Kejadian dan Penanganan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Juhadi. 2013. Dimensi Spasio Ekologikal Pemanfaatan Lahan Perbukitan-Pegunungan di Kecamatan Kokap dan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Majid, Kusnoto Alvin. 2008. *Tanah Longsor dan Antisipasinya*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Mustofa, Bisri dan Inung Sektiyawan. 2008. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, Asih Dwi Hayu. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Aplikasi Kesiapan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. (Diunduh tanggal 28 Maret 2014).

- Paramesti, Chrisantum Aji. 2011. *Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Dalam Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 22 No. 2, Agustus 2011, hlm. 113-128. Bandung: Institut Teknologi Bandung. (Diunduh tanggal 28 Maret 2014).
- Pembriati, Erly Zohrian dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana*. Dalam Jurnal Bumi Lestari, Vol. 1 No.1, September 2013, hal. 1-8. Surakarta: UNS. (Diunduh tanggal 12 Mei 2014).
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Provinsi Jawa Tengah.
- Priambodo, S. Arie. 2013. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sartohadi, Junun. dkk. 2012. *Pengantar Geografi Tanah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seni, Wildan. 2011. *Pentingnya Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Pengurangan Risiko Bencana*. <http://bakauhijau.wordpress.com/2011/11/26/pentingnya-pengetahuan-kebencanaan-terhadap-pengurangan-resiko-bencana/>. (Diunduh tanggal 20 Maret 2014).
- Setyowati, Dewi Liesnoor. 2010. *Buku Ajar Erosi dan Mitigasi Bencana*. Semarang: Sanggar Krida Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto. 2012. *Konsep Pengetahuan*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2012/02/konsep-pengetahuan.html>. (Diunduh tanggal 5 Januari 2015).

- Suranto, Joko Purwoko. 2008. Kajian Pemanfaatan Lahan Pada Daerah Rawan Tanah Longsor Di Gununglurah, Colongok, Banyumas. *Tesis*. Semarang: Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro. (Diunduh tanggal 28 Maret 2014).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Kebencanaan.

## Lampiran 1

**KISI – KISI ANGKET PENGETAHUAN KEBENCANAAN DAN SIKAP  
KESIAPSIAGAAN WARGA DESA SRIDADI DALAM MENGHADAPI  
BENCANA TANAH LONGSOR**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Pengetahuan kebencanaan warga	Pengetahuan tentang bencana tanah longsor	1. Pengetahuan tentang arti bencana tanah longsor	5	1,2,3,4,30
			2. Pengetahuan tentang tanda – tanda gerakan tanah (longsoran)	4	10,18,19,2
			3. Pengetahuan tentang pemicu atau sebab longsoran	4	7,20,21,23
			4. Pengetahuan tentang cara pencegahan tanah longsor	8	5,6,8,15,1 6,17,24,28
			5. Pengetahuan tentang hal – hal yang dilakukan sebelum, saat dan sesudah bencana tanah longsor	6	11,12,22,2 5,26,29
			6. Pengetahuan tentang dimana	2	13,14

			tempat untuk mengungsi (evakuasi)		
Jumlah				30	
2.	Sikap kesiapsiagaan warga	Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana	1. Penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana 2. Pengorganisasian, pemasangan dan pengujian sistem peringatan dini 3. Penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar 4. Pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat 5. Penyiapan lokasi evakuasi 6. Penyusunan data akurat, informasi dan pemutakhiran	4 5 3 4 5 6	1,15,22,25 3,12,18,27,30 4,21,28 5,6,13,29 2,7,8,9,16 10,11,14,19,23,26

			prosedur – prosedur tetap tanggap darurat bencana 7. Penyediaan dan penyiapan bahan, barang dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana	3	17,20,24
<b>Jumlah</b>					30

## Lampiran 2

**ANGKET PENELITIAN****A. Identitas Responden**

- Nama :  
 Umur :  
 Pekerjaan :  
 Tingkat Pendidikan (dilingkari):  
 1. SD  
 2. SMP  
 3. SMA  
 4. Perguruan Tinggi  
 5. Lainnya.....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas anda pada tempat yang sudah tersedia.
2. Bacalah dan isi pertanyaan – pertanyaan yang ada dengan teliti.
3. Isilah pertanyaan/ pernyataan angket ini dengan memberi **tanda centang** (√) sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang sebenarnya.
4. Angket ini tidak akan mempengaruhi pada pekerjaan anda.

**Keterangan :****1. Pengetahuan Kebencanaan**

**ST** = Sangat Tahu, jika anda sangat paham tentang materi yang ditanyakan.

**T** = Tahu, jika anda mengerti tentang materi yang ditanyakan.

**KT** = Kurang Tahu, jika hanya sedikit mengerti tentang materi yang ditanyakan.

**TT** = Tidak Tahu, jika anda benar-benar tidak tahu tentang materi yang ditanyakan.

**2. Sikap Kesiapsiagaan**

**SS** = Sangat Setuju, jika anda sangat yakin dengan pernyataan yang diajukan.

**S** = Setuju, jika anda merasa yakin dengan pernyataan yang diajukan.

**KS** = Kurang Setuju, jika sedikit dengan pernyataan yang diajukan.

**TS** = Tidak Setuju, jika anda tidak yakin dengan pernyataan yang diajukan.

**C. Daftar Pertanyaan/Pernyataan**

**Pengetahuan kebencanaan warga Desa Sridadi dalam menghadapi tanah longsor**

No	Pertanyaan/pernyataan	ST	T	KT	TT
1.	Bencana tanah longsor adalah bencana				

	alam yang terjadi karena adanya ketidakstabilan lereng.				
2.	Bencana tanah longsor biasanya terjadi di daerah perbukitan dan pegunungan.				
3.	Desa Sridadi merupakan salah satu daerah rawan bencana tanah longsor.				
4.	Warga Desa Sridadi yang tinggal di daerah yang rawan bencana tanah longsor cukup banyak.				
5.	Daerah rawan bencana tanah longsor harus ditanami pohon yang kuat menahan tanah.				
6.	Lingkungan hutan harus dilindungi dari penebangan liar.				
7.	Hujan akan memicu terjadinya tanah longsor karena tanah mengandung banyak air.				
8.	Bencana tanah longsor dapat dicegah dengan tidak membuka lahan untuk persawahan.				
9.	Sebelum terjadi tanah longsor terdengar suara gemuruh karena adanya tanah yang menuruni lereng dengan cepat.				
10.	Di daerah rawan bencana tanah longsor harus waspada dengan curah hujan yang tinggi.				
11.	Saat terjadi tanah longsor langsung mencari tempat yang lapang dan kokoh.				
12.	Setelah terjadi tanah longsor tetap waspada pada jika ada longsor susulan saat kembali ke rumah.				



13.	Pada proses evakuasi selalu mendahulukan orang yang rentan terhadap bencana (mis. Anak – anak, ibu hamil, lansia).				
14.	Langsung menuju tempat evakuasi jika diinstruksikan oleh pihak berwenang.				
15.	Di area persawahan harus dibuat terasering.				
16.	Jika ada retakan tanah, secepat mungkin ditutup dan dipadatkan agar air tidak masuk ke dalam tanah tanah melalui retakan tersebut.				
17.	Sebaiknya membangun rumah jauh dari tebing atau berada di bawah tebing yang rawan tanah longsor.				
18.	Tembok bangunan yang mengalami retak – retak salah satu tanda adanya gerakan tanah.				
19.	Tanda tanah yang labil bisa dilihat dari adanya pohon – pohon atau tiang listrik yang miring.				
20.	Terjadinya gempa dapat menimbulkan tanah longor.				
21.	Sebaiknya menghindari pemotongan kaki lereng untuk membangun rumah atau bangunan lainnya.				
22.	Pemerintah telah melakukan relokasi untuk warga korban bencana tanah longsor.				
23.	Alih fungsi lahan dari hutan ke persawahan merupakan salah satu penyebab terjadinya longsor.				

24.	Daerah yang sudah teridentifikasi rawan tanah longsor tidak boleh di tinggali kembali.				
25.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) salah satu pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana tanah longsor.				
26.	Taruna Penanggulangan Bencana (TAGANA) merupakan pihak yang berwenang dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kecamatan Sirampog.				
27.	Salah satu tanda adanya gerakan tanah adalah patahnya pipa dan tiang listrik.				
28.	Reboisasi di sekitar lereng baik dilakukan untuk mencegah adanya bencana tanah longsor.				
29.	Sebelum terjadi tanah longsor perlu menyiapkan cadangan logistik (mis. Makanan dan minuman, obat – obatan).				
30.	Pada tanggal 29 Januari 2013 pernah terjadi bencana tanah longsor di Desa Sridadi.				

**Sikap kesiapsiagaan warga Desa Sridadi dalam menghadapi bencana tanah longsor**

No	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Desa Sridadi menyusun rencana penanggulangan kedaruratan bencana tanah longsor.				

2.	Saat terjadi bencana, langsung pergi ke lapangan luas untuk menyelamatkan diri.				
3.	Warga dan pihak yang berwenang bekerja sama untuk pemasangan sistem peringatan dini jika terjadi tanah longsor.				
4.	Melakukan penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar untuk kedaruratan bencana.				
5.	Penyuluhan tentang bencana tanah longsor yang ada di Desa Sridadi.				
6.	Diadakan kegiatan latihan tentang mekanisme tanggap darurat bencana tanah longsor.				
7.	Penentuan lokasi evakuasi yang sudah disetujui pihak berwenang apabila terjadi bencana tanah longsor.				
8.	Langsung melakukan persiapan evakuasi saat terjadi bencana tanah longsor.				
9.	Mengutamakan orang – orang yang rentan terhadap bencana saat melakukan evakuasi (mis. Anak – anak, ibu hamil, lansia).				
10.	Melakukan pencatatan kejadian bencana tanah longsor untuk data kebencanaan.				
11.	Membuat jalur penyelamatan saat terjadi tanah longsor.				
12.	Membuat tanda peringatan di daerah rawan bencana tanah longsor.				
13.	Melakukan peningkatan kesadaran dan penyebaran informasi bencana oleh BPBD dan pihak yang terkait lainnya.				

14.	Pembuatan peta kawasan rawan bencana tanah longsor.				
15.	Pemerintah setempat membuat kebijakan tataguna tanah agar tidak membangun di lokasi yang rawan bencana.				
16.	Penyiapan lokasi evakuasi harus memuat seluruh korban bencana tanah longsor.				
17.	Melakukan penyediaan bahan dan peralatan untuk perbaikan sarana dan prasarana setelah terjadinya bencana.				
18.	Melakukan upaya pembatasan dalam mendirikan bangunan di daerah sekitar tebing atau lereng.				
19.	Pembuatan zona rawan bencana tanah longsor.				
20.	Melakukan relokasi pada korban bencana tanah longsor.				
21.	Menyediakan cadangan bahan makanan dan minuman serta obat – obatan.				
22.	Sosialisasi rencana penanggulangan kedaruratan bencana tanah longsor.				
23.	Selalu melakukan pemantauan pada daerah rawan bencana tanah longsor.				
24.	Melakukan perbaikan pada jalan atau tanah yang mengalami retak – retak.				
25.	Menanam pohon baik di sekitar rumah maupun kawasan rawan bencana tanah longsor.				
26.	Mencari informasi tentang bencana tanah longsor.				

27.	Selalu waspada terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus – menerus.				
28.	Membawa cadangan logistik (makanan/minuman, obat – obatan) dan uang secukupnya saat mengungsi.				
29.	Waspada terhadap tanah – tanah saat berjalan sebagai pijakan.				
30.	Melakukan pengorganisasian dan sosialisasi tentang tahapan tanggap darurat bencana tanah longsor.				

~Terima kasih~

Lampiran 3

Hasil Uji Coba Validitas Pengetahuan Kebencanaan

	S U1	S U2	S U3	S U4	S U5	S U6	S U7	S U8	S U9	SU 10	SU 11	SU 12	SU 13	SU 14	SU 15	SU 16	SU 17	SU 18	SU 19	SU 20	SU 21	SU 22	SU 23	SU 24	SU 25	SU 26	SU 27	SU 28	SU 29	SU 30	Sk or		
SU 1	Pearson Correla tion	1	,71 4	,54 8	,33 2	,00 8	,09 4	-, 00 3	,27 3	,34 9	,28 1	,23 6	,27 2	,41 1	,53 3	,24 4	,50 6	,45 2	,18 1	,29 8	,41 1	-, 01 5	,32 5	,22 7	,50 5	,43 2	,50 7	,24 0	,35 6	,48 4	,32 6	,55 1	
	Sig. (2- tailed)		,00 0	,00 2	,07 3	,96 5	,62 3	,98 9	,14 4	,05 9	,13 3	,21 0	,14 5	,02 4	,00 2	,19 5	,00 4	,01 2	,33 9	,10 9	,02 4	,93 9	,07 9	,22 8	,00 4	,01 7	,00 4	,20 1	,05 4	,00 7	,07 8	,00 2	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 2	Pearson Correla tion	,71 4	1	,75 3	,48 3	,39 4	,42 0	,18 9	,44 2	,53 7	,42 3	,36 7	,43 1	,66 1	,64 1	,38 3	,60 2	,56 9	,54 0	,54 4	,57 3	,17 8	,40 9	,53 7	,57 8	,59 2	,46 9	,37 0	,38 5	,54 9	,41 7	,79 8	
	Sig. (2- tailed)	,00 0		,00 0	,00 7	,03 1	,02 1	,31 8	,01 5	,00 2	,02 0	,04 6	,01 8	,00 0	,00 0	,03 7	,00 0	,00 1	,00 2	,00 2	,00 1	,34 7	,02 5	,00 2	,00 1	,00 1	,00 9	,04 4	,03 6	,00 2	,02 2	,00 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 3	Pearson Correla tion	,54 8	,75 3	1	,49 2	,40 0	,42 8	,40 3	,36 2	,32 0	,37 7	,50 9	,25 9	,46 0	,34 3	,24 2	,38 6	,42 0	,43 6	,38 3	,59 6	,20 7	,41 4	,42 3	,41 3	,33 9	,43 6	,20 2	,24 0	,39 8	,16 6	,63 9	
	Sig. (2- tailed)	,00 2	,00 0		,00 6	,02 9	,01 8	,02 7	,04 9	,08 5	,04 0	,00 4	,16 7	,01 1	,06 4	,19 7	,03 5	,02 1	,01 6	,03 7	,00 1	,27 3	,02 3	,02 0	,02 3	,06 7	,01 6	,28 4	,20 2	,03 0	,38 2	,00 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 4	Pearson Correla tion	,33 2	,48 3	,49 2	1	,42 3	,39 6	,34 1	,37 9	,27 9	,05 5	,30 9	,46 0	,28 9	,45 8	,40 0	,38 5	,47 4	,05 8	,29 5	,52 4	-, 08 0	,10 1	,01 3	,32 3	,06 2	,29 5	,23 8	,30 9	,36 7	,28 7	,50 5	
	Sig. (2- tailed)	,07 3	,00 7	,00 6		,02 0	,03 0	,06 6	,03 9	,13 5	,77 2	,09 7	,01 1	,12 1	,01 1	,02 8	,03 5	,00 8	,76 0	,11 3	,00 3	,67 5	,59 6	,94 4	,08 1	,74 3	,11 4	,20 6	,09 7	,04 6	,12 4	,00 4	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 5	Pearson Correlation	,008	,394	,400	,423	1	,708	,370	,518	,393	,412	,370	,149	,437	,236	,309	,359	,283	,467	,408	,512	,331	,327	,393	,282	,187	,225	,329	,397	,362	,176	,586
	Sig. (2-tailed)	,965	,031	,029	,020		,000	,044	,003	,032	,024	,044	,431	,016	,209	,097	,051	,130	,009	,025	,004	,074	,078	,032	,132	,322	,233	,076	,030	,049	,353	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 6	Pearson Correlation	,094	,420	,428	,396	,708	1	,424	,457	,189	,210	,324	,215	,404	,312	,331	,313	,203	,527	,414	,547	,174	,263	,458	,292	,228	,239	,334	,313	,426	,277	,573
	Sig. (2-tailed)	,623	,021	,018	,030	,000		,020	,011	,318	,266	,081	,254	,027	,093	,074	,092	,282	,003	,023	,002	,358	,161	,011	,117	,226	,202	,071	,092	,019	,138	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 7	Pearson Correlation	-,003	,189	,403	,341	,370	,424	1	,668	,037	,118	,580	,293	-,065	,045	,265	,137	,071	,099	,255	,421	,362	,222	,299	,284	,173	,267	,531	,244	,293	,422	,462
	Sig. (2-tailed)	,989	,318	,027	,066	,044	,020		,000	,847	,534	,001	,116	,734	,813	,156	,471	,709	,603	,173	,020	,049	,239	,109	,128	,362	,154	,003	,194	,116	,020	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 8	Pearson Correlation	,273	,442	,362	,379	,518	,457	,668	1	,287	,201	,345	,239	,159	,456	,299	,384	,095	,279	,536	,610	,266	,332	,336	,539	,389	,434	,633	,452	,497	,622	,669
	Sig. (2-tailed)	,144	,015	,049	,039	,003	,011	,000		,124	,288	,062	,204	,401	,011	,108	,036	,616	,136	,006	,000	,155	,073	,070	,002	,034	,016	,000	,012	,005	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 9	Pearson Correlation	,349	,537	,320	,279	,393	,189	,037	,287	1	,259	,089	,380	,360	,364	,134	,229	,316	,610	,380	,523	,499	,272	,547	,320	,484	,391	,051	,335	,214	,179	,559
	Sig. (2-tailed)	,059	,002	,085	,135	,032	,318	,847	,124		,167	,640	,038	,051	,048	,481	,224	,089	,000	,039	,003	,000	,146	,002	,085	,007	,033	,789	,071	,256	,343	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 10	Pearson Correlation	,281	,423	,377	,055	,412	,210	,118	,201	,259	1	,543	,044	,644	,244	,226	,567	,275	,488	,221	,199	,173	,614	,355	,113	,496	,386	,277	,279	,315	,076	,524
	Sig. (2-tailed)	,133	,020	,040	,772	,024	,266	,534	,288	,167		,002	,818	,000	,194	,231	,001	,142	,006	,240	,292	,361	,000	,054	,552	,005	,035	,138	,136	,090	,692	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 11	Pearson Correlation	,236	,367	,509	,309	,370	,324	,580	,345	,089	,543	1	,457	,465	,244	,349	,415	,380	,311	,171	,465	,222	,515	,386	,280	,419	,391	,368	,173	,401	,238	,589
	Sig. (2-tailed)	,210	,046	,004	,097	,044	,081	,001	,062	,640	,002		,011	,010	,194	,059	,023	,038	,094	,366	,010	,238	,004	,035	,134	,021	,033	,045	,362	,028	,205	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 12	Pearson Correlation	,272	,431	,259	,460	,149	,215	,293	,239	,380	,044	,457	1	,509	,541	,509	,323	,403	,215	,385	,571	,301	,341	,380	,365	,375	,265	,358	,327	,407	,579	,609
	Sig. (2-tailed)	,145	,018	,167	,011	,431	,254	,116	,204	,038	,818	,011		,004	,002	,004	,082	,027	,254	,036	,001	,106	,066	,038	,048	,041	,157	,052	,078	,026	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 13	Pearson Correlation	,411	,661	,460	,289	,437	,404	,065	,159	,360	,644	,465	,509	1	,578	,512	,640	,427	,608	,517	,495	,193	,720	,414	,334	,563	,259	,304	,380	,462	,310	,714
	Sig. (2-tailed)	,024	,000	,011	,121	,016	,027	,734	,401	,051	,000	,010	,004		,001	,004	,000	,019	,000	,003	,005	,308	,000	,023	,072	,001	,166	,103	,038	,010	,095	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 14	Pearson Correlation	,533	,641	,343	,458	,236	,312	,045	,456	,364	,244	,244	,541	,578	1	,683	,581	,438	,313	,449	,456	,064	,464	,226	,575	,628	,313	,409	,375	,524	,714	,711
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,064	,011	,209	,093	,813	,011	,048	,194	,194	,002	,001		,000	,001	,016	,092	,013	,011	,736	,010	,230	,001	,090	,022	,045	,003	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



SU 15	Pearson Correlation	,244	,383	,242	,400	,309	,331	,265	,299	,134	,226	,349	,509	,512	,683	1	,491	,403	,127	,286	,394	,167	,532	,045	,273	,503	,127	,369	,259	,275	,594	,578	
	Sig. (2-tailed)	,195	,037	,197	,028	,097	,074	,156	,108	,481	,231	,059	,004	,004	,000	,000	,006	,027	,504	,126	,031	,378	,002	,815	,144	,005	,504	,045	,167	,141	,001	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 16	Pearson Correlation	,506	,602	,386	,385	,359	,313	,137	,384	,229	,567	,415	,323	,640	,581	,491	1	,602	,346	,527	,281	,014	,433	,345	,539	,674	,181	,625	,586	,710	,425	,727	
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,035	,035	,051	,092	,471	,036	,224	,001	,023	,082	,000	,001	,006	,000	,000	,061	,003	,133	,939	,017	,062	,002	,002	,000	,340	,000	,001	,000	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 17	Pearson Correlation	,452	,569	,420	,474	,283	,203	,071	,095	,316	,275	,380	,403	,427	,438	,403	,602	1	,284	,429	,181	,044	,181	,440	,570	,554	,152	,410	,504	,538	,146	,584	
	Sig. (2-tailed)	,012	,001	,021	,008	,130	,282	,709	,616	,089	,142	,038	,027	,019	,016	,027	,000	,000	,128	,018	,340	,816	,337	,015	,001	,001	,422	,025	,004	,002	,440	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 18	Pearson Correlation	,181	,540	,436	,058	,467	,527	,099	,279	,610	,488	,311	,215	,608	,313	,127	,346	,284	1	,596	,434	,374	,442	,786	,362	,639	,251	,163	,255	,245	,043	,614	
	Sig. (2-tailed)	,339	,002	,016	,760	,009	,003	,603	,136	,000	,006	,094	,254	,000	,092	,504	,061	,128	,000	,017	,047	,041	,014	,000	,049	,000	,181	,389	,174	,191	,823	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 19	Pearson Correlation	,298	,544	,383	,295	,408	,414	,255	,536	,380	,221	,171	,385	,517	,449	,286	,527	,429	,596	1	,447	,086	,366	,591	,745	,496	,090	,642	,674	,610	,345	,702	
	Sig. (2-tailed)	,109	,002	,037	,113	,025	,023	,173	,002	,039	,240	,366	,036	,003	,013	,126	,003	,018	,001	,000	,013	,651	,047	,001	,000	,005	,636	,000	,000	,000	,062	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 20	Pearson Correlation	,411	,573	,596	,524	,512	,547	,421	,610	,523	,199	,465	,571	,495	,456	,394	,281	,181	,434	,447	1	,359	,543	,360	,334	,307	,550	,191	,253	,336	,409	,700	
	Sig. (2-tailed)	,024	,001	,001	,003	,004	,002	,020	,000	,003	,292	,010	,001	,005	,011	,031	,133	,340	,017	,013		,051	,002	,051	,072	,099	,002	,311	,177	,069	,025	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 21	Pearson Correlation	-,015	,178	,207	-,080	,331	,174	,362	,266	,499	,173	,222	,301	,193	,064	,167	,014	-,044	,374	,086	,359	1	,332	,415	,109	,335	,240	,113	,098	,089	,307	,382	
	Sig. (2-tailed)	,939	,347	,273	,675	,074	,358	,049	,155	,005	,361	,238	,106	,308	,736	,378	,939	,816	,041	,651	,051		,073	,022	,567	,070	,201	,553	,608	,640	,098	,037	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 22	Pearson Correlation	,325	,409	,414	,101	,327	,263	,222	,332	,272	,614	,515	,341	,720	,464	,532	,433	,181	,442	,366	,543	,332	1	,272	,221	,524	,347	,341	,311	,284	,429	,637	
	Sig. (2-tailed)	,079	,025	,023	,596	,078	,161	,239	,073	,146	,000	,004	,066	,000	,010	,002	,017	,337	,014	,047	,002	,073		,146	,242	,003	,060	,065	,095	,129	,018	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 23	Pearson Correlation	,227	,537	,423	,013	,393	,458	,299	,336	,547	,355	,386	,380	,414	,226	,045	,345	,440	,786	,591	,360	,415	,272	1	,494	,600	,303	,433	,430	,452	,142	,647	
	Sig. (2-tailed)	,228	,002	,020	,944	,032	,011	,109	,070	,002	,054	,035	,038	,023	,230	,815	,062	,015	,000	,001	,051	,022	,146		,005	,000	,104	,017	,018	,012	,454	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 24	Pearson Correlation	,505	,578	,413	,323	,282	,292	,284	,539	,320	,113	,280	,365	,334	,575	,273	,539	,570	,362	,745	,334	,109	,221	,494	1	,574	,300	,660	,676	,751	,493	,706	
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,023	,081	,132	,117	,128	,002	,085	,552	,134	,048	,072	,001	,144	,002	,001	,049	,000	,072	,567	,242	,005		,001	,108	,000	,000	,000	,006	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 25	Pearson Correlation	,432	,592	,339	,062	,187	,228	,173	,389	,484	,496	,419	,375	,563	,628	,503	,674	,554	,639	,496	,307	,335	,524	,600	,574	1	,268	,479	,449	,470	,457	,743	
	Sig. (2-tailed)	,017	,001	,067	,743	,322	,226	,362	,034	,007	,005	,021	,041	,001	,000	,005	,000	,001	,000	,005	,099	,070	,003	,000	,001		,152	,007	,013	,009	,011	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 26	Pearson Correlation	,507	,469	,436	,295	,225	,239	,267	,434	,391	,386	,391	,265	,259	,313	,127	,181	,152	,251	,090	,550	,240	,347	,303	,300	,268	1	,208	,255	,347	,361	,524	
	Sig. (2-tailed)	,004	,009	,016	,114	,233	,202	,154	,016	,033	,035	,033	,157	,166	,092	,504	,340	,422	,181	,636	,002	,201	,060	,104	,108	,152		,269	,174	,060	,050	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 27	Pearson Correlation	,240	,370	,202	,238	,329	,334	,531	,633	,051	,277	,368	,358	,304	,409	,369	,625	,410	,163	,642	,191	,113	,341	,433	,660	,479	,208	1	,790	,786	,664	,675	
	Sig. (2-tailed)	,201	,044	,284	,206	,076	,071	,003	,000	,789	,138	,045	,052	,103	,025	,045	,000	,025	,389	,000	,311	,553	,065	,017	,000	,007	,269		,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 28	Pearson Correlation	,356	,385	,240	,309	,397	,313	,244	,452	,335	,279	,173	,327	,380	,375	,259	,586	,504	,255	,674	,253	,098	,311	,430	,676	,449	,255	,790	1	,774	,434	,661	
	Sig. (2-tailed)	,054	,036	,202	,097	,030	,092	,194	,012	,071	,136	,362	,078	,038	,041	,167	,001	,004	,174	,000	,177	,608	,095	,018	,000	,013	,174		,000	,007	,010	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 29	Pearson Correlation	,484	,549	,398	,367	,362	,426	,293	,497	,214	,315	,401	,407	,462	,524	,275	,710	,538	,245	,610	,336	,089	,284	,452	,751	,470	,347	,786	,774	1	,533	,739	
	Sig. (2-tailed)	,007	,002	,030	,046	,049	,019	,116	,005	,256	,090	,028	,026	,010	,003	,141	,000	,002	,191	,000	,069	,640	,129	,012	,000	,009	,060	,000	,000	,000	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 30	Pearson Correlation	,32 6	,41 7	,16 6	,28 7	,17 6	,27 7	,42 2	,62 2	,17 9	,07 6	,23 8	,57 9	,31 0	,71 4	,59 4	,42 5	,14 6	,04 3	,34 5	,40 9	,30 7	,42 9	,14 2	,49 3	,45 7	,36 1	,66 4	,43 4	,53 3	1	,63 4
	Sig. (2- tailed)	,07 8	,02 2	,38 2	,12 4	,35 3	,13 8	,02 0	,00 0	,34 3	,69 2	,20 5	,00 1	,09 5	,00 0	,00 1	,01 9	,44 0	,82 3	,06 2	,02 5	,09 8	,01 8	,45 4	,00 6	,01 1	,05 0	,00 0	,01 7	,00 2	,00 0	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sko r	Pearson Correlation	,55 1	,79 8	,63 9	,50 5	,58 6	,57 3	,46 2	,66 9	,55 9	,52 4	,58 9	,60 9	,71 4	,71 1	,57 8	,72 7	,58 4	,61 4	,70 2	,70 0	,38 2	,63 7	,64 7	,70 6	,74 3	,52 4	,67 5	,66 1	,73 9	,63 4	1
	Sig. (2- tailed)	,00 2	,00 0	,00 0	,00 4	,00 1	,00 1	,01 0	,00 0	,00 1	,00 3	,00 1	,00 0	,00 0	,00 0	,00 1	,00 0	,00 1	,00 0	,00 0	,00 0	,03 7	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 3	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 4

Hasil Uji Coba Validitas Sikap Kesiapsiagaan Warga

	SU 1	SU 2	SU 3	SU 4	SU 5	SU 6	SU 7	SU 8	SU 9	SU 10	SU 11	SU 12	SU 13	SU 14	SU 15	SU 16	SU 17	SU 18	SU 19	SU 20	SU 21	SU 22	SU 23	SU 24	SU 25	SU 26	SU 27	SU 28	SU 29	SU 30	Sk or		
SU 1	Pearson Correlation	1	,353	,285	,363	,420	,025	,043	,385	,577	,256	,290	-,023	,233	,290	,281	,283	,147	,170	,546	,283	,316	,399	,290	,415	,174	,078	,112	,316	,420	,258	,558	
	Sig. (2-tailed)		,056	,127	,049	,021	,896	,822	,036	,001	,172	,120	,906	,215	,120	,132	,130	,439	,369	,002	,130	,089	,029	,120	,022	,357	,683	,557	,089	,021	,169	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
SU 2	Pearson Correlation	,353	1	,414	,408	-,004	-,029	,450	,201	,230	,278	,301	,487	,181	,177	,339	,139	,009	,323	,198	,139	-,039	,262	,301	-,023	,120	,177	,312	-,039	,249	,172	,435	
	Sig. (2-tailed)	,056		,023	,025	,982	,879	,013	,288	,222	,137	,106	,006	,338	,348	,067	,465	,962	,081	,294	,465	,836	,163	,106	,904	,527	,348	,094	,836	,185	,365	,016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 3	Pearson Correlation	,285	,414	1	,385	,096	,041	,159	,218	,198	,471	,450	,242	-,177	,275	,249	,042	,083	,429	,273	,122	-,037	,247	,187	,033	,321	,187	,251	,056	,275	,213	,438	
	Sig. (2-tailed)	,127	,023		,036	,615	,829	,400	,248	,295	,009	,012	,197	,351	,141	,185	,824	,663	,018	,144	,520	,845	,188	,322	,864	,084	,322	,182	,769	,141	,259	,016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 4	Pearson Correlation	,363	,408	,385	1	,359	,183	,053	,161	,233	,064	,378	,318	,167	,508	,205	-,106	,085	,099	,395	-,106	,180	,489	,247	,267	,117	,247	,308	,180	,226	,000	,443	
	Sig. (2-tailed)	,049	,025	,036		,051	,332	,783	,394	,215	,736	,040	,087	,379	,004	,278	,576	,654	,604	,031	,576	,342	,006	,188	,154	,539	,188	,097	,342	,229	1,000	,014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 5	Pearson Correlation	,420	-,004	,096	,359	1	,487	,286	,489	,311	,335	,156	,429	,259	,266	,299	,320	,127	,285	,588	,122	,197	,743	,156	,488	,350	,047	,275	,313	,331	,151	,590
	Sig. (2-tailed)	,021	,982	,615	,051		,006	,125	,006	,094	,071	,409	,018	,166	,156	,108	,084	,504	,127	,001	,520	,297	,000	,409	,006	,058	,804	,142	,092	,074	,425	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 6	Pearson Correlation	,025	-,029	,041	,183	,487	1	,329	,263	,150	,041	,075	,293	,183	,451	,208	,387	,602	,380	,412	,273	-,106	,412	,075	,093	,028	,075	,198	,293	,102	,000	,414
	Sig. (2-tailed)	,896	,879	,829	,332	,006		,076	,160	,430	,829	,693	,116	,332	,012	,269	,035	,000	,038	,024	,144	,575	,024	,693	,624	,883	,693	,295	,116	,590	1,000	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 7	Pearson Correlation	,043	,450	,159	,053	,286	,329	1	,452	,471	,336	,237	,618	,217	,237	,558	,372	,212	,517	,163	,274	,275	,455	,022	-,140	,169	,129	,583	,275	,396	,224	,575
	Sig. (2-tailed)	,822	,013	,400	,783	,125	,076		,012	,009	,069	,207	,000	,250	,207	,001	,043	,262	,003	,388	,143	,142	,011	,910	,459	,372	,496	,001	,142	,030	,234	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 8	Pearson Correlation	,385	,201	,218	,161	,489	,263	,452	1	,486	,469	,193	,465	,503	,295	,254	,379	,178	,334	,437	,194	,249	,502	,397	,019	,091	,092	,471	,357	,489	,423	,649
	Sig. (2-tailed)	,036	,288	,248	,394	,006	,160	,012		,006	,009	,306	,010	,005	,113	,176	,039	,347	,071	,016	,304	,185	,005	,030	,921	,632	,630	,009	,053	,006	,020	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 9	Pearson Correlation	,577	,230	,198	,233	,311	,150	,471	,486	1	,256	,396	,203	,330	,290	,379	,476	,263	,304	,412	,379	,542	,399	,290	,218	,293	,290	,351	,429	,420	,368	,679
	Sig. (2-tailed)	,001	,222	,295	,215	,094	,430	,009	,006		,172	,030	,282	,075	,120	,039	,008	,161	,102	,024	,039	,002	,029	,120	,248	,116	,120	,057	,018	,021	,045	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 10	Pearson Correlation	,256	,278	,471	,064	,335	,041	,336	,469	,256	1	,041	,336	,064	,129	,303	,228	,051	,281	,237	,149	,242	,350	,216	,033	,092	,216	,482	,056	,335	,243	,484
	Sig. (2-tailed)	,172	,137	,009	,736	,071	,829	,069	,009	,172		,830	,070	,736	,498	,104	,225	,789	,133	,208	,433	,197	,058	,251	,864	,630	,251	,007	,769	,071	,195	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 11	Pearson Correlation	,290	,301	,450	,378	,156	,075	,237	,193	,396	,041	1	,442	,215	,253	,339	-,003	,132	,288	,342	,094	,329	,451	,359	,358	,327	,359	,237	,215	,593	,296	,561
	Sig. (2-tailed)	,120	,106	,012	,040	,409	,693	,207	,306	,030	,830		,014	,254	,178	,067	,986	,487	,123	,065	,622	,076	,012	,051	,052	,078	,051	,208	,253	,001	,112	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 12	Pearson Correlation	-,023	,487	,242	,318	,429	,293	,618	,465	,203	,336	,442	1	,353	,215	,283	,216	,074	,373	,344	,113	,036	,559	,215	,127	,356	,215	,396	,157	,429	,354	,587
	Sig. (2-tailed)	,906	,006	,197	,087	,018	,116	,000	,010	,282	,070	,014		,056	,253	,130	,251	,697	,043	,063	,551	,850	,001	,253	,505	,054	,253	,030	,408	,018	,055	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 13	Pearson Correlation	,233	,181	-,177	,167	,259	,183	,217	,503	,330	,064	,215	,353	1	,117	,054	,248	,192	,222	,395	,160	,353	,298	,508	,236	,153	,410	,308	,353	,359	,304	,502
	Sig. (2-tailed)	,215	,338	,351	,379	,166	,332	,250	,005	,075	,736	,254	,056		,538	,776	,186	,310	,238	,031	,400	,056	,110	,004	,208	,419	,024	,097	,056	,051	,102	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 14	Pearson Correlation	,290	,177	,275	,508	,266	,451	,237	,295	,290	,129	,253	,215	,117	1	,339	,288	,365	,423	,477	,288	,215	,451	,253	,060	,207	,146	,237	,556	,156	,185	,554
	Sig. (2-tailed)	,120	,348	,141	,004	,156	,012	,207	,113	,120	,498	,178	,253	,538		,067	,123	,047	,020	,008	,123	,253	,012	,178	,754	,272	,442	,208	,001	,409	,328	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 15	Pearson Correlation	,281	,339	,249	,205	,299	,208	,558	,254	,379	,303	,339	,283	,054	,339	1	,379	,330	,507	,158	,110	,388	,556	,141	,257	,096	,043	,471	,178	,400	,068	,558
	Sig. (2-tailed)	,132	,067	,185	,278	,108	,269	,001	,176	,039	,104	,067	,130	,776	,067		,039	,075	,004	,405	,561	,034	,001	,456	,170	,615	,822	,009	,346	,029	,720	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 16	Pearson Correlation	,283	,139	,042	-,106	,320	,387	,372	,379	,476	,228	-,003	,216	,248	,288	,379	1	,479	,555	,384	,560	,319	,387	,094	,036	,210	-,100	,259	,422	,221	,269	,541
	Sig. (2-tailed)	,130	,465	,824	,576	,084	,035	,043	,039	,008	,225	,986	,251	,186	,123	,039		,007	,001	,036	,001	,086	,035	,622	,850	,266	,599	,168	,020	,240	,151	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 17	Pearson Correlation	,147	,009	,083	,085	,127	,602	,212	,178	,263	,051	,132	,074	,192	,365	,330	,479	1	,422	,363	,585	,074	,328	,132	,260	,035	,132	,464	,446	,365	,040	,486
	Sig. (2-tailed)	,439	,962	,663	,654	,504	,000	,262	,347	,161	,789	,487	,697	,310	,047	,075	,007		,020	,049	,001	,697	,077	,487	,165	,855	,487	,010	,014	,047	,832	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 18	Pearson Correlation	,170	,323	,429	,099	,285	,380	,517	,334	,304	,281	,288	,373	,222	,423	,507	,555	,422	1	,420	,555	,086	,380	,153	,176	,494	,153	,537	,516	,285	,187	,665
	Sig. (2-tailed)	,369	,081	,018	,604	,127	,038	,003	,071	,102	,133	,123	,043	,238	,020	,004	,001	,020		,021	,001	,651	,038	,420	,353	,006	,420	,002	,004	,127	,322	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 19	Pearson Correlation	,546	,198	,273	,395	,588	,412	,163	,437	,412	,237	,342	,344	,395	,477	,158	,384	,363	,420	1	,506	,201	,570	,207	,327	,312	,207	,325	,631	,313	,327	,697
	Sig. (2-tailed)	,002	,294	,144	,031	,001	,024	,388	,016	,024	,208	,065	,063	,031	,008	,405	,036	,049	,021		,004	,288	,001	,273	,078	,093	,273	,080	,000	,093	,078	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30



SU 20	Pearson Correlation	,283	,139	,122	-,106	,122	,273	,274	,194	,379	,149	,094	,113	,160	,288	,110	,560	,585	,555	,506	1	,113	,045	,094	,126	,427	,094	,368	,628	,320	,067	,498
	Sig. (2-tailed)	,130	,465	,520	,576	,520	,144	,143	,304	,039	,433	,622	,551	,400	,123	,561	,001	,001	,001	,004		,551	,811	,622	,506	,019	,622	,045	,000	,084	,724	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 21	Pearson Correlation	,316	-,039	-,037	,180	,197	-,106	,275	,249	,542	,242	,329	,036	,353	,215	,388	,319	,074	,086	,201	,113	1	,293	,329	,127	,102	,329	,396	,398	,429	,118	,465
	Sig. (2-tailed)	,089	,836	,845	,342	,297	,575	,142	,185	,002	,197	,076	,850	,056	,253	,034	,086	,697	,651	,288	,551		,116	,076	,505	,593	,076	,030	,030	,018	,535	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 22	Pearson Correlation	,399	,262	,247	,489	,743	,412	,455	,502	,399	,350	,451	,559	,298	,451	,556	,387	,328	,380	,570	,045	,293	1	,200	,443	,168	,075	,480	,293	,487	,391	,738
	Sig. (2-tailed)	,029	,163	,188	,006	,000	,024	,011	,005	,029	,058	,012	,001	,110	,012	,001	,035	,077	,038	,001	,811	,116		,288	,014	,374	,693	,007	,116	,006	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 23	Pearson Correlation	,290	,301	,187	,247	,156	,075	,022	,397	,290	,216	,359	,215	,508	,253	,141	,094	,132	,153	,207	,094	,329	,200	1	,358	,327	,466	,237	,102	,375	,185	,493
	Sig. (2-tailed)	,120	,106	,322	,188	,409	,693	,910	,030	,120	,251	,051	,253	,004	,178	,456	,622	,487	,420	,273	,622	,076	,288		,052	,078	,009	,208	,591	,041	,328	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 24	Pearson Correlation	,415	-,023	,033	,267	,488	,093	-,140	,019	,218	,033	,358	,127	,236	,060	,257	,036	,260	,176	,327	,126	,127	,443	,358	1	,356	,159	,157	,127	,285	,000	,391
	Sig. (2-tailed)	,022	,904	,864	,154	,006	,624	,459	,921	,248	,864	,052	,505	,208	,754	,170	,850	,165	,353	,078	,506	,505	,014	,052		,053	,401	,407	,505	,128	1,000	,033
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 25	Pearson Correlation	,174	,120	,321	,117	,350	,028	,169	,091	,293	,092	,327	,356	,153	,207	,096	,210	,035	,494	,312	,427	,102	,168	,327	,356	1	,327	,126	,483	,350	,290	,485
	Sig. (2-tailed)	,357	,527	,084	,539	,058	,883	,372	,632	,116	,630	,078	,054	,419	,272	,615	,266	,855	,006	,093	,019	,593	,374	,078	,053		,078	,508	,007	,058	,120	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 26	Pearson Correlation	,078	,177	,187	,247	,047	,075	,129	,092	,290	,216	,359	,215	,410	,146	,043	-,100	,132	,153	,207	,094	,329	,075	,466	,159	,327	1	,357	,102	,266	,296	,405
	Sig. (2-tailed)	,683	,348	,322	,188	,804	,693	,496	,630	,120	,251	,051	,253	,024	,442	,822	,599	,487	,420	,273	,622	,076	,693	,009	,401	,078		,053	,591	,156	,112	,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 27	Pearson Correlation	,112	,312	,251	,308	,275	,198	,583	,471	,351	,482	,237	,396	,308	,237	,471	,259	,464	,537	,325	,368	,396	,480	,237	,157	,126	,357	1	,396	,521	,083	,657
	Sig. (2-tailed)	,557	,094	,182	,097	,142	,295	,001	,009	,057	,007	,208	,030	,097	,208	,009	,168	,010	,002	,080	,045	,030	,007	,208	,407	,508	,053		,030	,003	,661	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 28	Pearson Correlation	,316	-,039	,056	,180	,313	,293	,275	,357	,429	,056	,215	,157	,353	,556	,178	,422	,446	,516	,631	,628	,398	,293	,102	,127	,483	,102	,396	1	,429	,236	,601
	Sig. (2-tailed)	,089	,836	,769	,342	,092	,116	,142	,053	,018	,769	,253	,408	,056	,001	,346	,020	,014	,004	,000	,000	,030	,116	,591	,505	,007	,591	,030		,018	,210	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SU 29	Pearson Correlation	,420	,249	,275	,226	,331	,102	,396	,489	,420	,335	,593	,429	,359	,156	,400	,221	,365	,285	,313	,320	,429	,487	,375	,285	,350	,266	,521	,429	1	,265	,687
	Sig. (2-tailed)	,021	,185	,141	,229	,074	,590	,030	,006	,021	,071	,001	,018	,051	,409	,029	,240	,047	,127	,093	,084	,018	,006	,041	,128	,058	,156	,003	,018		,158	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

SU 30	Pearson Correlation	,25 8	,17 2	,21 3	,00 0	,15 1	,00 0	,22 4	,42 3	,36 8	,24 3	,29 6	,35 4	,30 4	,18 5	- ,06 8	,26 9	,04 0	,18 7	,32 7	,06 7	,11 8	,39 1	,18 5	,00 0	,29 0	,29 6	,08 3	,23 6	,26 5	1	,42 6
	Sig. (2- tailed)	,16 9	,36 5	,25 9	1,0 00	,42 5	1,0 00	,23 4	,02 0	,04 5	,19 5	,11 2	,05 5	,10 2	,32 8	,72 0	,15 1	,83 2	,32 2	,07 8	,72 4	,53 5	,03 3	,32 8	1,0 00	,12 0	,11 2	,66 1	,21 0	,15 8		,01 9
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sko r	Pearson Correlation	,55 8	,43 5	,43 8	,44 3	,59 0	,41 4	,57 5	,64 9	,67 9	,48 4	,56 1	,58 7	,50 2	,55 4	,55 8	,54 1	,48 6	,66 5	,69 7	,49 8	,46 5	,73 8	,49 3	,39 1	,48 5	,40 5	,65 7	,60 1	,68 7	,42 6	1
	Sig. (2- tailed)	,00 1	,01 6	,01 6	,01 4	,00 1	,02 3	,00 1	,00 0	,00 0	,00 7	,00 1	,00 1	,00 5	,00 1	,00 1	,00 2	,00 7	,00 0	,00 0	,00 5	,01 0	,00 0	,00 6	,03 3	,00 7	,02 6	,00 0	,00 0	,00 0	,01 9	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 5

**Hasil Analisis Angket Pengetahuan Kebencanaan Warga Desa Sridadi dalam Menghadapi Tanah Longsor**

No	Pengetahuan Kebencanaan																														Skor	%	Kriteria	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	81	67,50	Tinggi	
2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	92	76,67	Tinggi	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	118	98,33	Sangat Tinggi	
4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	88	73,33	Tinggi	
5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	99	82,50	Sangat Tinggi	
6	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	4	93	77,50	Tinggi	
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	103	85,83	Sangat Tinggi	
8	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	3	4	2	90	75,00	Tinggi	
9	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	2	1	93	77,50	Tinggi	
10	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	1	1	4	4	1	2	2	2	92	76,67	Tinggi	
11	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	88	73,33	Tinggi	
12	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	87	72,50	Tinggi	
13	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	92	76,67	Tinggi
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi
15	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	97	80,83	Tinggi	
16	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	94	78,33	Tinggi	
17	3	3	4	1	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	84	70,00	Tinggi	
18	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	96	80,00	Tinggi	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	104	86,67	Sangat Tinggi	
20	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	85	70,83	Tinggi	
21	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	84	70,00	Tinggi	
22	3	3	4	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	89	74,17	Tinggi	
23	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	97	80,83	Tinggi	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	88	73,33	Tinggi

25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	104	86,67	Sangat Tinggi	
26	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	70	58,33	Rendah	
27	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
28	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
29	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	74	61,67	Rendah	
30	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	95	79,17	Tinggi	
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	75,83	Tinggi	
32	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	82	68,33	Tinggi	
33	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	97	80,83	Tinggi	
34	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
35	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	76	63,33	Tinggi	
36	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	2	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	92	76,67	Tinggi	
37	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	2	4	4	3	3	4	1	3	3	4	98	81,67	Sangat Tinggi	
38	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	92	76,67	Tinggi	
39	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
40	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	89	74,17	Tinggi	
41	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	93	77,50	Tinggi	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi	
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	94	78,33	Tinggi	
44	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	106	88,33	Sangat Tinggi
45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	90	75,00	Tinggi	
46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	90	75,00	Tinggi	
47	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	99	82,50	Sangat Tinggi	
48	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	90	75,00	Tinggi	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi	
50	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	1	88	73,33	Tinggi	

51	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	88	73,33	Tinggi	
52	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	97	80,83	Tinggi	
53	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	1	88	73,33	Tinggi		
54	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	94	78,33	Tinggi	
55	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	1	88	73,33	Tinggi	
56	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	106	88,33	Sangat Tinggi	
57	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	1	93	77,50	Tinggi
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	103	85,83	Sangat Tinggi	
59	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	104	86,67	Sangat Tinggi	
60	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	84	70,00	Tinggi		
61	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	79	65,83	Tinggi	
62	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	96	80,00	Tinggi	
63	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	97	80,83	Tinggi	
64	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	97	80,83	Tinggi	
65	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	90	75,00	Tinggi	
66	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	98	81,67	Sangat Tinggi	
67	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	110	91,67	Sangat Tinggi	
68	2	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	86	71,67	Tinggi	
69	1	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	93	77,50	Tinggi	
70	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	79	65,83	Tinggi	
71	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	110	91,67	Sangat Tinggi	
72	1	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	70	58,33	Rendah	
73	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	81	67,50	Tinggi	
74	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	86	71,67	Tinggi	
75	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	110	91,67	Sangat Tinggi	
76	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	91	75,83	Tinggi	
77	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	102	85,00	Sangat	









145	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	74,17	Tinggi	
146	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	83,33	Sangat Tinggi	
147	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	111	92,50	Sangat Tinggi		
148	4	3	4	1	4	3	4	4	2	1	1	4	4	2	4	2	3	3	3	3	1	2	4	2	3	4	2	3	4	4	88	73,33	Tinggi			
149	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi		
150	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	92	76,67	Tinggi				
151	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	74,17	Tinggi		
152	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	109	90,83	Sangat Tinggi		
153	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	4	101	84,17	Sangat Tinggi			
154	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	107	89,17	Sangat Tinggi			
155	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	100	83,33	Sangat Tinggi			
156	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	110	91,67	Sangat Tinggi			
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi		
158	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	106	88,33	Sangat Tinggi			
159	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94	78,33	Tinggi			
160	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	100	83,33	Sangat Tinggi			
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92	76,67	Tinggi			
162	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	102	85,00	Sangat Tinggi			
																																		Rata - rata	79,68	Tinggi

Lampiran 6

**Hasil Analisis Angket Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor**

No	Kesiapsiagaan Bencana																														Skor	%	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	103	85,83	Sangat Tinggi
2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	100	83,33	Sangat Tinggi
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	98,33	Sangat Tinggi	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	97	80,83	Tinggi
5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	105	87,50	Sangat Tinggi
6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	93	77,50	Tinggi
7	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	83,33	Sangat Tinggi
8	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	4	4	4	90	75,00	Tinggi
9	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	99	82,50	Sangat Tinggi
10	4	3	3	4	2	1	4	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	91	75,83	Tinggi
11	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	108	90,00	Sangat Tinggi
12	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	86	71,67	Tinggi
13	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	106	88,33	Sangat Tinggi
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100,00	Sangat Tinggi
15	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	94	78,33	Tinggi
16	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	87	72,50	Tinggi
17	3	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	86	71,67	Tinggi
18	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	88	73,33	Tinggi
19	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	102	85,00	Sangat Tinggi

20	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	97	80,83	Tinggi	
21	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	97	80,83	Tinggi	
22	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	94	78,33	Tinggi	
23	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	104	86,67	Sangat Tinggi	
24	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	100	83,33	Sangat Tinggi	
25	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	103	85,83	Sangat Tinggi	
26	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	65,83	Tinggi
27	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	99	82,50	Sangat Tinggi
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	99	82,50	Sangat Tinggi	
29	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	95	79,17	Tinggi	
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	76,67	Tinggi	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	98	81,67	Sangat Tinggi	
33	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
34	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	101	84,17	Sangat Tinggi	
35	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	67	55,83	Rendah
36	3	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	86	71,67	Tinggi	
37	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	94	78,33	Tinggi	
38	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	104	86,67	Sangat Tinggi	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	93	77,50	Tinggi	
40	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	82,50	Sangat Tinggi	
41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	97	80,83	Tinggi	
42	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	96,67	Sangat Tinggi	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	101	84,17	Sangat	





85	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
86	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
87	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
88	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	105	87,50	Sangat Tinggi	
89	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
90	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	112	93,33	Sangat Tinggi	
91	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100,00	Sangat Tinggi
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99,17	Sangat Tinggi
94	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	116	96,67	Sangat Tinggi
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99,17	Sangat Tinggi
96	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	99	82,50	Sangat Tinggi
97	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	114	95,00	Sangat Tinggi
98	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	102	85,00	Sangat Tinggi	
99	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	104	86,67	Sangat Tinggi	
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99,17	Sangat Tinggi	
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	99,17	Sangat Tinggi	
102	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	114	95,00	Sangat Tinggi	
103	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	104	86,67	Sangat	







141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	100,00	Sangat Tinggi
142	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	109	90,83	Sangat Tinggi
143	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	100	83,33	Sangat Tinggi	
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	75,00	Tinggi
145	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	99	82,50	Sangat Tinggi	
146	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	102	85,00	Sangat Tinggi		
147	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	111	92,50	Sangat Tinggi		
148	4	2	3	4	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	1	1	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	85	70,83	Tinggi	
149	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	78,33	Tinggi	
150	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	107	89,17	Sangat Tinggi		
151	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	78,33	Tinggi	
152	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	110	91,67	S. Tinggi	
153	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104	86,67	S. Tinggi		
154	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104	86,67	S. Tinggi		
155	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	101	84,17	S. Tinggi		
156	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	96,67	S. Tinggi	
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91	75,83	Tinggi	
158	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104	86,67	S. Tinggi		
159	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	99	82,50	S. Tinggi		
160	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	3	3	2	1	2	4	4	2	93	77,50	Tinggi		
161	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	93	77,50	Tinggi		
162	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	101	84,17	S. Tinggi		
																												Rata - rata	85,65	Sangat Tinggi									

## Lampiran 7

**Hasil Penghitungan SPSS**

## 1. Hasil Uji Reliabilitas Pengatahuan Kebencanaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.946	30

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Sikap Kesiapsiagaan

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.917	30

## 3. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.75592506
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.508

a. Test distribution is Normal.

## 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapsiagaan * P_Kebencanaan	Between Groups	(Combined)	6683.442	41	163.011	2.267	.000
		Linearity	2968.176	1	2968.176	41.282	.000
		Deviation from Linearity	3715.266	40	92.882	1.292	.146
Within Groups			8627.996	120	71.900		
Total			15311.438	161			

## 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.702	6.178		10.473	.000
	P_Kebencanaan	.398	.064	.440	6.203	.000

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan

## 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.702	6.178		10.473	.000
	P_Kebencanaan	.398	.064	.440	6.203	.000

a. Dependent Variable: Kesiapsiagaan

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.189	8.783

a. Predictors: (Constant), P\_Kebencanaan

b. Dependent Variable: Kesiapsiagaan

## Lampiran 8



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ( FIS )

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Website: fis.unnes.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. 02418508006

Nomor : 1539/UN37.1.3/LT/2014  
Hal : Ijin Penelitian

28 MAY 2014

Yth. : Kepala Kesbangpol dan Linmas  
Kabupaten Brebes

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan proposal penelitian skripsi oleh mahasiswa di bawah ini:

N a m a : Bestari Ainun Ningtyas  
N I M : 3201410052  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Prodi : Geografi / Pendidikan Geografi S1  
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial  
Judul skripsi : Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014.  
Alokasi waktu : Bulan Juni s/d Agustus 2014.

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan Penelitian di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Atas kerjasamanya, disampaikan terima kasih.



Dr. Eko Handoyo, M.Si  
NIP. 19640608 1988031001

Tembusan:  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan Geografi  
3. Yang bersangkutan  
Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

FM-05-AKD-24/Rev.00

## Lampiran 9

**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN SIRAMPOG  
DESA SRIDADI**

*Alamat: Jl. Raya Pengasinan No 01 Sirampog Brebes 52272*

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 474 / 11/ VIII / 2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kami Kepala Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes menerangkan bahwa :

Nama : Bestari Ainun Ningtyas  
NIM : 3201410052  
Semester : VIII (delapan)  
Prodi/Jenjang : Geografi/ Pendidikan Geografi S1  
Jurusan/Fakultas : Geografi/ Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kec. Sirampog Kab. Brebes Tahun 2014  
Alokasi Waktu : Juni – Juli 2014

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sridadi, 28-08-2014  
**KEPALA DESA SRIDADI**  
  
**NASUGIYANTO**

**Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah**

